

MEDIASI



Manajemen, Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi

Volume 06 Nomor 02 Desember 2017

Arliwaty Trice Simatupang dan Azrul Khalis

ANALISIS PENGARUH CASH POSITION, FIRM SIZE, DER (DEBT TO EQUITY RATIO) DAN ROA (RETURN ON ASSET) TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Aurilia Manib dan Lili Wardani Harahap

PENGARUH PERUBAHAN PRICE EARNING RATIO, EARNING PER SHARE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEX LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Eko Wahyu Nugrahadhi dan Muammar Rinaldi

PENDIDIKAN SEBAGAI PENDORONG PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA

Devi Eko Novita dan Hasan Maksom

PENERAPAN METODE MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS DAN MEMBACA SISWA KELAS II SD NEGERI 064973 MEDAN

Dina Syafrani Tanjung dan Aprilinda M. Harahap

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATA PELAJARAN AQIDAH-AKHLAK MATERI SIFAT-SIFAT TERPUJI SISWA KELAS III SD AL-WASHLIYAH 01 MEDAN

Narsus Sandy Hababan dan M. Ridha Habibi 2

ANALISIS MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN TIPE KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR EKSTERNAL PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2014)

Raisa Oktaviani Sidebang dan La Anc

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BEI

Rahmasiam Br Brahmana dan Jumiadi AW

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP JUMLAH DIVIDEN TUNAI DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI

JURNAL MEDIASI UNIMED

Penanggung Jawab :

Prof. Indra Maipita, M.Si., Ph.D
Dekan Fakultas Ekonomi

Dewan Penasehat Redaksi :

Dr. Eko Wahyu Nugrahadi, M.Si
Drs. La Ane, M.Si
Drs. Jhonson, M.Si

Pimpinan Redaksi

Dr. Azizul Kholis, SE., M.Si

Anggota redaksi

Pasca Dwi Putra, SE, M.Si
Ali Fikri Hasibuan, SE, M.Si
Sulaiman Lubis, SE, M.M

Dewan Pakar/ Penyunting Ahli

Prof. Dr. Syaiful Sagala, M.Pd (Universitas Negeri Medan)
Prof. Imam Ghozali, M.Kom, Ph. D., Ak., CA (Universitas Negeri Medan)
Prof. Azhar Maksum, M. Ec., Acc., Ph.D., Ak (Universitas Sumatera Utara)
Dr. Mhd. Yusuf Harahap, M.Si (Universitas Negeri Medan)
Dr. Fitra Waty, M.Si (Universitas Negeri Medan)
Dr. Nasirwan, SE., M.Si., Ak., CA (Universitas Negeri Medan)
Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si (Universitas Negeri Medan)
Dr. Muammar Kadafi, SE., M.Si., Ak., CA (Universitas Malikussaleh Lhokseumawe)
Dr. Iskandar Muda, SE., M.Si., Ak., CA (Universitas Sumatera Utara)
Dr. Gusnardi, M.Si., Ak., CA (Universitas Riau)
Dr. Bambang Satriawan, SE., M.Si (Universitas Batam)

Penerbit

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Alamat Redaksi

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate
Kotak Pos. 1589 Medan Sumatera Utara Kode Pos 20221
Telp. 061.6625973 Fax 061. 6614002 e-mail : azizulkholis1@gmail.com

Jurnal Mediasi adalah jurnal ilmiah berkala yang terbit dua kali setahun pada setiap bulan juli dan desember. Jurnal ini memuat hasil penelitian dan kajian konseptual bidang Manajemen, Ekonomi, Pendidikan, dan Akuntansi. Tujuan penerbitan berkala ini adalah menyediakan wadah diseminasi hasil penelitian dan kajian yang dilakukan oleh para dosen, peneliti dan praktisi untuk menjadi rujukan akademis dan perluasan ilmu pengetahuan. Redaksi menerima artikel dari penulis sesuai kriteria dan persyaratan penulisan yang ditetapkan.

DAFTAR ISI

No.	Penulis	Judul	Hal
01	Ariwaty Trice Simatupang Azizul Kholis	ANALISIS PENGARUH CASH POSITION, FIRM SIZE, DER (DEBT TO EQUITY RATIO) DAN ROA (RETURN ON ASSET) TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)	1-22
02	Aurelia Manik Lili Wardani Harahap	PENGARUH PERUBAHAN PRICE EARNING RATIO, EARNING PER SHARE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEX LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)	23-32
03	Eko Wahyu Nugrahadi Muammar Rinaldi	PENDIDDIKAN SEBAGAI PENDORONG PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA	33-42
04	Devi Eka Novita Hasan Maksum	PENERAPAN METODE MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS DAN MEMBACA SISWA KELAS II SD NEGERI 064973 MEDAN	45-60
05	Dina Syafriani Tanjung Aprilinda M. Harahap	PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI SIFAT-SIFAT TERPUJI SISWA KELAS III SD AL-WASHLIYAH 01 MEDAN	61-73
06	Marsius Sedy Habeahan M.Ridha Habibi Z	ANALISIS MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN TIPE KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR EKSTERNAL PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2014)	74-94
07	Reisa Oktaviani Sidebang La Ane	PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BEI	95-105
08	Rehmalem Br Brahmana Jumiadi AW	PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP JUMLAH DIVIDEN TUNAI DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI	106-118

THE
Character Building
UNIVERSITY

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK MATERI SIFAT-SIFAT TERPUJI SISWA KELAS III
SD AL-WASHLIYAH 01 MEDAN**

Dina Syafriani Tanjung

STAI Hikmatul Fadhillah Medan

Aprilinda M. Harahap

STAI Hikmatul Fadhillah Medan

ABSTRAK

Tujuan umum dari penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Al-Wahliyah 01 Medan pada pembelajaran aqidah akhlak materi sifat-sifat terpuji. Serta bertujuan khusus untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran aqidah akhlak materi sifat-sifat terpuji siswa kelas III SD Al-Washliyah 01 Medan. Dan untuk mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran aqidah akhlak materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas III SD Al-Washliyah 01 Medan. Penelitian tindakan kelas ini meneliti siswa-siswi kelas III SD Al-Washliyah 01 Medan yang merupakan subjek dalam penelitian, yang berjumlah 16 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Data-data yang diperoleh dikumpulkan dengan cara observasi, interview, dokumentasi dan tes. Selanjutnya data tersebut diolah dengan deskriptif kualitatif, yakni suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas III SD Al-Wasliyah 01 Medan mengalami peningkatan bertahap dilihat dari nilai individual siswa maupun nilai rata-rata kelasnya. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai ketuntasan Pra Siklus 25% siswa yang tuntas. Pada Siklus I meningkat menjadi 43,7% siswa yang tuntas. Pada Siklus II tingkat ketuntasan siswa yaitu 87,5% dari kelas. Dan pada Siklus III ketuntasan mencapai 93,75%.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu pembelajaran sangat diperlukan yang namanya kerja sama antara peserta didik dan pengajar. Keduanya harus sama-sama mempunyai kesadaran dalam upaya mencapai suatu tujuan pembelajaran. Terlebih seorang pengajar harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk peserta didiknya. Hal ini merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan dunia pendidikan. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik, seorang guru harus mempunyai persiapan dalam mengajar. Salah satunya adalah guru harus mampu menentukan metode yang dianggap tepat untuk membelajarkan siswa melalui proses belajar mengajar. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan hasil pembelajaran pun dapat lebih ditingkatkan. Metode pembelajaran sangat beraneka ragam. Akan tetapi metode pembelajaran yang baik harus merujuk kepada apa yang terjadi di sekolah sehubungan dengan proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Karena pada dasarnya metode tidak ada yang lebih baik. Maka dari itu sebagai guru yang profesional harus mampu memilih metode yang tepat untuk pelajaran yang ingin disampaikan. Untuk menjadikan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan lebih memahami secara mendalam akan materi yang disampaikan oleh seorang guru. Salah satu metode dari sekian banyak metode yang dimaksud adalah metode demonstrasi.

Djamarah dan Zain (2006:90) mengatakan, "metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan". Jadi metode demonstrasi adalah penyajian materi dengan cara pertunjukan atau peragaan terhadap peserta didik. Adapun obyeknya bisa diambil dari obyek sebenarnya maupun tiruan. Namun alangkah lebih baiknya contoh yang diambil itu dari obyek yang sebenarnya. Karena hal itu akan mempermudah siswa untuk memahami dan mempraktekkannya.

Djamarah dan Zain (2006:90) mengatakan, "dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung". Dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), metode ini digunakan dalam materi pembelajaran yang isinya mengenai *amaliyah*. Mengacu kepada teori yang telah di paparkan jika pelajaran hanya disampaikan secara verbal, maka sulit untuk melekat dalam ingatan. Karena materi sifat terpuji itu perlu praktek dan pembiasaan bukan hanya sekedar ingatan.

Sumiati dan Asra (2008:101) juga mengungkapkan pernyataan bahwa "pelaksanaan demonstrasi seringkali diikuti dengan eksperimen, yaitu percobaan tentang sesuatu. Dalam hal ini setiap siswa melakukan percobaan dan bekerja sendiri-sendiri. Pelaksanaan eksperimen lebih memperjelas hasil belajar, karena setiap siswa mengalami melakukan kegiatan percobaan".

Dalam penelitian ini penulis mencoba mendalami dari penerapan metode demonstrasi pada pelajaran Aqidah Akhlak materi sifat-sifat terpuji kelas III di SD 01 Medan. Menurut kepala sekolah SD Al-Washliyah 1 Medan hasil wawancara tanggal 13 Oktober 2015 tantangan jadi guru sangatlah besar, maka dari itu guru dituntut kesabaran dan kreatif dalam memilih metode yang tepat untuk mereka. Jika tidak demikian maka pembelajaran akan sia-sia dan akan mendapatkan hasil nol. Bagaimanapun juga seorang pendidik dituntut untuk merangkul, menuntun, dan membimbing mereka menjadi anak yang gemilang. Dalam proses pembelajaran ini, akan lebih berhasil jika orang tua ikut berperan. Artinya orang tua dengan guru harus bekerjasama dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Baik pembelajaran itu dilangsungkan di rumah ataupun juga disekolah.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana Penerapan Metode demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak materi Sifat-sifat Terpuji Siswa Kelas III SD Al-Washliyah 01 Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis menfokuskan penelitiannya pada pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas III SD Al-Washliyah 01 Medan. Dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran aqidah akhlak materi Sifat-sifat Terpuji Siswa Kelas III SD Al-Washliyah 01 Medan?
2. Apa saja kendala-kendala dalam pelaksanaan metode demonstrasi di aqidah akhlak materi Sifat-sifat Terpuji Siswa Kelas III SD Al-Washliyah 01 Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas, maka pencapaian tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran aqidah akhlak materi Sifat-sifat Terpuji Siswa Kelas III SD Al-Washliyah 01 Medan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran aqidah akhlak materi Sifat-sifat Terpuji Siswa Kelas III SD Al-Washliyah 01 Medan.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Metode Demonstrasi

Secara etimologis, metode berasal dari bahasa Yunani. Metode berasal dari kata *methodos*. Yang berasal dari dua akar kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah

cara atau jalan yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode juga berasal dari bahasa Inggris yaitu *way* yang artinya metode atau cara. Dalam bahasa Arab berasal dari kata *al-thariqah* (jalan), *al-manhaj* (sistem), dan *al-wasilah* (mediator atau perantara). Namun yang paling tepat untuk pengertian metode adalah *al-thariqah* yang artinya jalan atau cara (Ismail, 2008:7). Sedangkan secara terminologi menurut Ismail (2008:8) bahwa “metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan”

Setelah kita mengetahui pengertian metode pembelajaran, maka kita akan beranjak kepada pengertian metode demonstrasi. Mengenai pengertian metode demonstrasi para pakar pendidikan mempunyai pendapatnya masing-masing. Menurut Djamarah dan Zain (2006:90) bahwa, "metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan".

Metode demonstrasi akan mempermudah peserta didik memahami dan mempunyai kesan yang sangat mendalam mengenai suatu pelajaran. Karena metode ini langsung dipraktikkan dan setiap anak diberikan kesempatan untuk mempraktikkannya. Sehingga pemahaman terhadap suatu pelajaran akan lebih sempurna. Tidak jauh berbeda dengan pendapat dari tokoh di atas, Ismail (2008:20) berpendapat bahwa “Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik”.

Sangat tidak efektif dan efisien jika pelajaran ini tidak menggunakan metode yang ada praktek atau experiment didalamnya. Karena tidak mungkin bisa melakukan shalat tanpa praktek. Pelajaran ini tidak cukup hanya dipahami dan dibayangkan saja. Sedangkan menurut Sumiati dan Asra (2008:101) bahwa “Dalam pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan suatu proses, berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan oleh guru maupun orang lain yang diundang ke kelas. Proses yang didemonstrasikan diambil dari objek yang sebenarnya”.

Seorang guru yang ingin mendemonstrasikan pembelajaran yang ingin disampaikan harus mempunyai keahlian dibidang tersebut. Maka dari itu sebelum memulai pembelajaran, seorang guru harus melatih diri sampai benar-benar bisa. Karena ketika sudah berhadapan dengan peserta didik, proses demonstrasi harus benar-benar sempurna. Jika tidak maka hasil yang ditangkap oleh siswa juga tidak akan sempurna bahkan bisa salah. Maka dari itu jika guru sadar dirinya tidak mampu untuk mendemonstrasikannya, manfaatkan orang lain yang dianggap mampu.

2.2 Pengertian Prestasi Belajar

Moh. Uzer Usman (2012:4) mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya, kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar di satu pihak dan peserta didik di pihak lain. Keduanya berinteraksi dalam satu proses yang disebut belajar-mengajar. Interaksi dalam proses pembelajaran bermakna *interaksi edukatif*. Interaksi edukatif adalah yang secara sadar

mempunyai tujuan untuk mendidik. Interaksi edukatif mempunyai arti yang cukup luas tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga terjadi proses penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran tidak hanya terjadi transfer pengetahuan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan. Tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik dapat menguasai bahan-bahan belajar sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sekalipun dalam sebuah pembelajaran seorang guru memberikan informasi yang sama kepada peserta didik, namun hasil pembelajaran berbeda. Hasil perolehan tersebut dinamakan prestasi belajar. Pengertian prestasi menurut kamus adalah "hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2012:390).

Prestasi dalam pendidikan adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Adapun menurut Morgan (1971:2) "*learning is any relatively permanent change in behavior which occur as a result of experience or practice*". Maksudnya belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi relatif permanen sebagai hasil dari sebuah pengalaman atau latihan.

Sedangkan menurut Sholeh Abdul Aziz belajar adalah: "suatu perubahan di dalam pemikiran peserta didik yang dihasilkan dari pengalaman terdahulu kemudian menumbuhkan perubahan yang baru dalam pemikiran peserta didik". Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah ukuran atau hasil yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar berupa perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pendidikan agama Islam lebih dipahami sebagai upaya atau cara mendidik ajaran agama Islam.

2.3 Konsep Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara etimologis, pengertian pendidikan agama islam digali dari Al-Qur'an dan al hadist sebagai sumber agama islam. Dari kedua sumber tersebut, ditemukan ayat-ayat atau hadis hadis yang mengandung kata katsa atau istilah yang pengertiannya terkait dengan pendidikan islam, misalnya *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'did*. Namun yang paling tepat dari ketiga istilah ini dengan pendidikan adalah istilah *tarbiyah*. Adapun *tarbiyah* itu sendiri terdiri dari tiga kata:

- a. *Raba-yarbu* yang artinya bertambah dan tumbuh
- b. *Rabiyu-yarba* yang artinya tumbuh dan berkembang
- c. *Rabba-yarubbu* yang artinya memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara.

Sehingga dari kata ini para pakar pendidikan lebih populer dengan memaknai pendidikan islam itu dengan kata *tarbiyah*. Menurut tinjauan *terminologis*, para ahli memberikan beragam pendapat dalam makna pendidikan islam diantaranya:

Menurut Ismail (2008:36) pendidikan agama Islam adalah usaha sadar seorang pendidik dalam membimbing, membina, memelihara, dan membentuk diri anak baik secara jasmani dan sosial, rohani pada tingkat kehidupan individu dan social

kemasyarakatan, untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil) berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada agama islam, sehingga dapat tercapai kehidupan bahagia dan sejarah lahir dan batin di dunia dan di akhirat.

2.4 Pengertian Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji disebut juga akhlakul kharimah atau akhlakul mahmudah, artinya segala macam perilaku atau perbuatan baik yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan akhlak buruk yang disebut juga akhlak mazmumah, yaitu segala macam perilaku atau perbuatan buruk/tercela yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut ajaran Islam penentuan baik dan buruk harus didasarkan pada petunjuk al-qur'an dan al-hadis. Jika kita perhatikan al-qur'an atau hadis dapat dijumpai berbagai istilah yang mengacu kepada baik dan ada pula yang mengacu kepada yang buruk. Diantara istilah yang mengacu kepada yang baik misalnya al-hasanah, thayyibah, khairah, karimah, mahmudah, azizah dan al-birr.

Keutamaan akhlak terpuji disebutkan dalam hadis salah satunya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Abu dzar dari Nabi Muhammad saw, yang artinya:

“ wahai abu dzar! ‘maukah aku tunjukan dua hal yang sangat ringan dipungung, tetapi sangat berat ditimbangan(pada hari kiamat kelak?)’, Abu dzar menjawab, ‘hendaklah kamu melakukan akhlak terpuji dan banyak diam. Demi Allah yang tanganku berada digenggamannya, tidak ada makhluk lain yang dapat bersolek dengan dua hal tersebut” (H.R Al-Baihaqi)

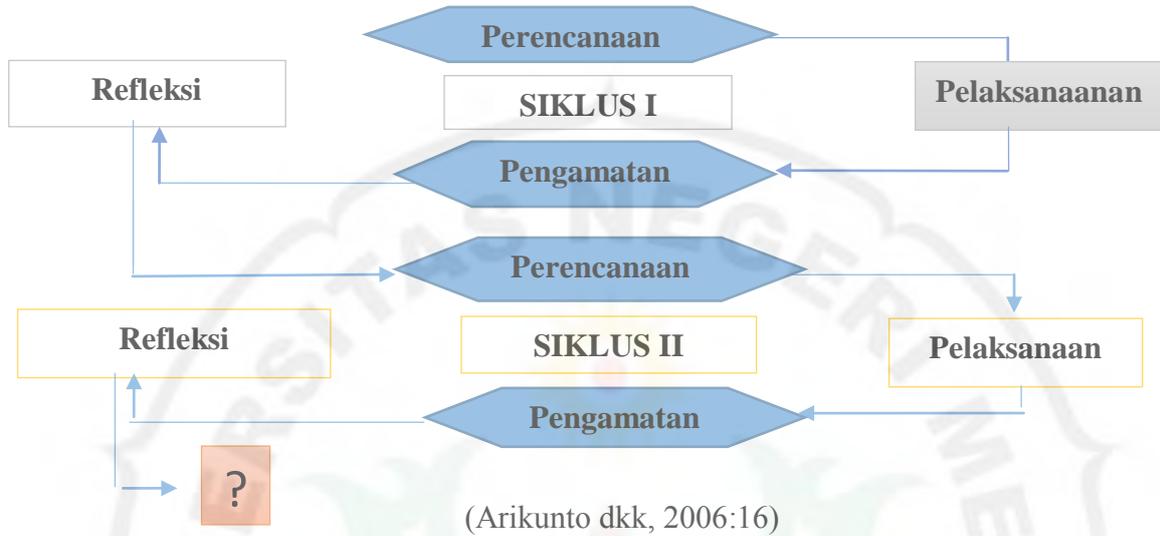
Akhlak buruk atau akhlakul mazmumah adalah akhlak yang tercela dan akhlak baik pun bisa menjadi akhlak tercela jika dalam melakukan perbuatan baik itu niat dan cara melakukannya dengan cara tidak baik. Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut dengan akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan adapat menjatuhkan amartabatnya sebagai manusia.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian yang penulis lakukan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. (Aqib,2010:3). Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian tindakan kelas harus dirancang, dilaksanakan dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas sehingga menjadi guru profesional.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahap penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal tersebut harus direncanakan secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti. Berikut ini adalah bagan Penelitian Tindakan Kelas:

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan Dalam PTK

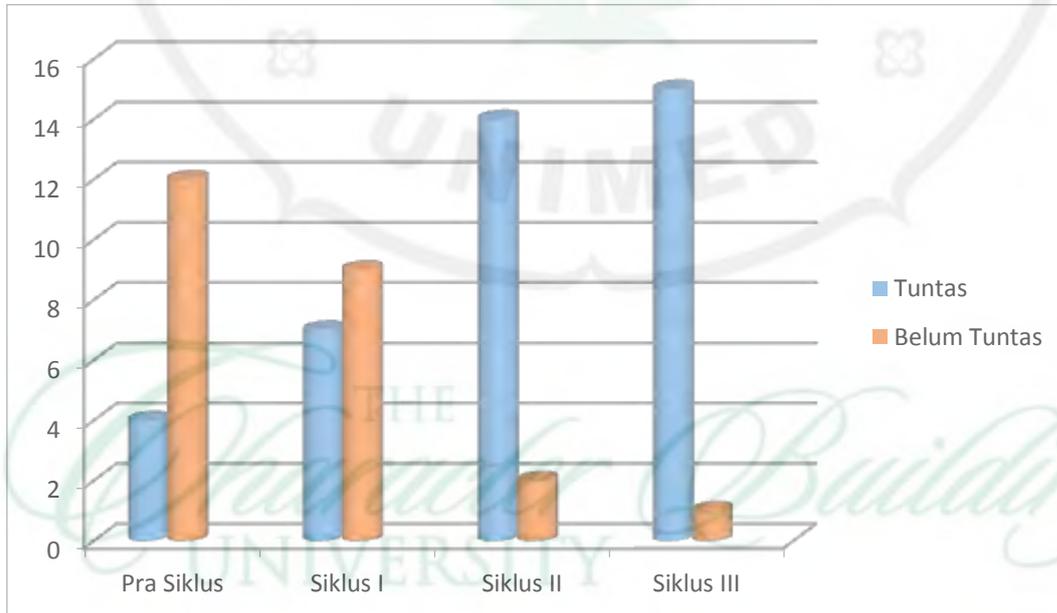


IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari paparan hasil penelitian dari pra siklus sampai pada siklus di atas diperoleh data nilai hasil belajar keseluruhan pada gambar 5.

Gambar.5.

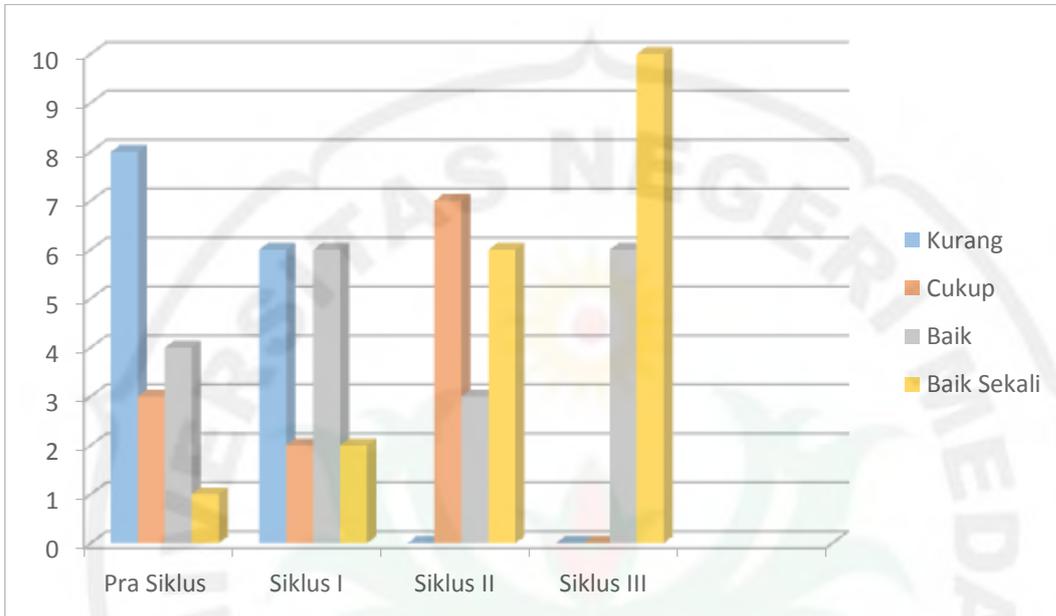
Ketuntasan Siswa dari Pra Siklus-Siklus III



Dari hasil nilai ketuntasan di atas dapat di jelaskan pada Pra Siklus 25% siswa yang tuntas. Pada Siklus I meningkat menjadi 43,7% siswa yang tuntas. Pada Siklus II tingkat ketuntasan siswa yaitu 87,5% dari kelas. Dan pada Siklus III ketuntasan mencapai 93,75%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari Pra Siklus sampai pada Siklus III mengalami peningkatan bertahap dilihat dari nilai individual siswa maupun nilai rata-rata

kelasnya. Dilihat dari kemampuan dan pemahaman siswa mengikuti pembelajaran dengan kuis juga mengalami peningkatan seperti dijelaskan pada gambar .6 dan .7.

Gambar 6.
Kemampuan Siswa dari Siklus I-III



Gambar 7.
Pemahaman Siswa dari Siklus I-III



Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi dari faktor metode atau strategi saja akan tetapi dari beberapa faktor. Beberapa diantaranya yaitu faktor bakat, minat, tingkat intelegensi, karakteristik belajar anak dan juga strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran. Sebagai contoh ditemukanya siswa yang berusaha memahami pembelajaran tetapi siswa tersebut mendapatkan nilai yang belum termasuk dalam KKM. Siswa tersebut tetap harus mendapatkan remedial. Remedial dapat dilakukan dengan menambahkan waktu belajar siswa atau memberikan latihan soal-soal.

A. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan terdapat faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat metode demonstrasi.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Pra Siklus

a. Faktor Pendukung

- 1) Materi yang telah disediakan guru memudahkan siswa untuk belajar. Jadi siswa tidak perlu mencatat.
- 2) Strategi pembelajaran yang baru memberikan semangat kepada beberapa siswa.

b. Faktor Penghambat

- 1) Dari penataan tempat duduk yang memanjang menyulitkan siswa untuk berkomunikasi antar kelompok.
- 2) Aturan yang kurang dimengerti siswa menyebabkan kegaduhan di antara siswa dan waktu yang melebihi batas dari yang direncanakan.
- 3) Soal yang dibuat siswa untuk kelompok lain kurang dapat dipahami, sehingga suasana tampak gaduh, siswa saling bersahutan menanggapi maksud soal tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Siklus I

a. Faktor Pendukung

- 1) Materi yang telah disediakan guru memudahkan siswa untuk belajar. Jadi siswa tidak perlu mencatat.
- 2) Strategi pembelajaran yang baru memberikan semangat kepada beberapa siswa.

b. Faktor Penghambat

- 1) Dari penataan tempat duduk yang memanjang menyulitkan siswa untuk berkomunikasi antar kelompok.
- 2) Aturan yang kurang dimengerti siswa menyebabkan kegaduhan di antara siswa dan waktu yang melebihi batas dari yang direncanakan.
- 3) Soal yang dibuat siswa untuk kelompok lain kurang dapat dipahami, sehingga suasana tampak gaduh, siswa saling bersahutan menanggapi maksud soal tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Siklus II

a. Faktor Pendukung

- 1) Materi yang telah disediakan guru memudahkan siswa untuk belajar. Jadi siswa tidak perlu mencatat.
- 2) Motivasi yang diberikan sebelum pembelajaran memberikan semangat kepada seluruh siswa.
- 3) Siswa yang belum aktif ditempatkan diantara siswa yang aktif, sehingga dapat membangun komunikasi antar anggota kelompok.
- 4) Soal untuk kuis dibuat oleh guru.

b. Faktor Penghambat

Pribadi beberapa siswa yang cenderung pendiam, sehingga siswa tersebut belum aktif dalam pembelajaran.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Siklus III

a. Faktor Pendukung

- 1) Materi yang telah disediakan guru memudahkan siswa untuk belajar. Jadi siswa tidak perlu mencatat.
- 2) Siswa telah paham aturan main pada metode demonstrasi.
- 3) Juru bicara dipilih dari siswa yang belum aktif pada siklus ii, sehingga semua siswa aktif dalam pembelajaran.
- 4) Soal untuk metode demonstrasi dibuat oleh guru.

b. Faktor Penghambat

Pada pelaksanaan Siklus III masih terdapat satu siswa yang belum tuntas dikarenakan siswa tersebut lemah dalam belajarnya. Indikatornya, pada mata pelajaran lain siswa tersebut juga mendapatkan nilai belajar yang rendah dibandingkan teman-temannya. Dari hal tersebut, tingkat intelegensi siswa yang rendah dalam belajar yang menyebabkan penggunaan metode demonstrasi ini belum mampu menuntaskan semua siswa.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Hasil belajar adalah tingkat kemampuan siswa yang dimiliki setelah pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang menjadi tujuannya adalah memberikan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Berkaitan dengan hal tersebut, semakin proses belajar berkualitas maka hasil belajarnya semakin baik. Dengan mengikutsertakan siswa sebagai subyek belajar yang aktif dan partisipatif, siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode Demonstrasi pada pembelajaran aqidah akhlak pembahasan sifat-sifat terpuji pada siswa kelas III SD Al-Washliyah 01 Medan dilakukan dengan mempersiapkan skenario pembelajaran dan alat bantuan pembelajaran seperti test instrument nilai hasil belajar dan keaktifan belajar, juga media pembelajaran selanjutnya dilakukan tindakan proses pembelajaran dengan cara mendemonstrasikan siswa dan juga dilakukan diskusi kelompok maupun pasangan selanjutnya siswa dievaluasi melalui test lisan maupun tulisan, pada tahap tindakan ini kolaborator mengamati aktifitas belajar siswa, setelah didapatkan hasil kemampuan dan aktifitas belajar siswa pada pembelajaran baca tulis kemudian peneliti dan kolaborator merefleksi kegiatan dan melakukan perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.
2. Hasil belajar siswa kelas III SD Al-Washliyah 01 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran aqidah akhlak dari simpulan data yang didapatkan yaitu:

- 1) Pada Pra Siklus ketuntasan mencapai 18,75% siswa. Rata-rata kelas mencapai 48,12.
- 2) Pada Siklus I dicapai prosentase ketuntasan sebesar 43,75%. Rata-rata kelas mencapai 65.
- 3) Pada Siklus II dicapai prosentase ketuntasan belajar sebesar 87,5%. Rata-rata kelas mencapai 75.
- 4) Pada Siklus III dicapai ketuntasan belajar sebesar 93,75%. Rata-rata kelas mencapai 93,7.

Prosentase di dapat dari nilai siswa yang telah memenuhi Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yaitu 70 untuk mata pelajaran aqidah akhlak. Nilai ketuntasan hasil belajar siswa sebagai indikator tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Nilai individual siswa juga semakin meningkat.

5.3 Saran

Dari uraian tersebut di atas, peneliti mencoba memberikan saran-saran dengan maksud penerapan metode Demonstrasi pada pembelajaran aqidah akhlak materi pokok sifat-sifat terpuji di kelas III SD Al-Washliyah 01 Medan yang diterapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa, maka yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Guru Aqidah Akhlak
 - a. Hendaknya meningkatkan kemampuan memahami sifat-sifat terpuji pada pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode Demonstrasi secara berkala dan kontinue.
 - b. Guru sebagai sentral figur, hendaknya dapat berperan sebagaimana mestinya dan meningkatkan kompetensinya.

Selalu membuka diri dengan wawasan baru untuk meningkatkan profesionalisme. Salah satunya dengan mengembangkan metode dan strategi yang digunakan, sehingga penggunaan strategi yang inovatif membuat siswa tidak merasa bosan. Tidak hanya itu, kemampuan menyiapkan perkakas pembelajaran juga perlu ditingkatkan seperti RPP, Silabus, dan lain-lain. Bila persiapan telah matang, mengajar tidak akan terkesan seadanya dan mendapatkan hasil yang maksimal, semua itu untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

2. Sekolah/Kepala Sekolah dan Pengurus Yayasan
 - a) Untuk semakin lancarnya proses pembelajaran, maka hendaknya lebih dilengkapi dalam hal alat peraga atau media pendidikan lainnya yang sekiranya bisa menunjang keberhasilan metode yang digunakan.
 - b) Begitu juga dalam hal perpustakaan, hendaknya buku-buku yang ada lebih dilengkapi dengan menambah buku-buku yang bersifat keagamaan, dengan tujuan diharapkan anak dapat bertambah pengetahuannya.

Bagi pihak sekolah atau penyelenggara pendidikan sebaiknya meningkatkan pembinaan kepada guru-guru. Diharapkan dari pembinaan tersebut semakin baik pelayanan yang diberikan guru kepada siswa.

3. Kepada Siswa

Siswa harus terus meningkatkan motivasi belajar agar mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

4. Kepada Orang Tua

Orang tua harus mendukung program belajar yang di desain sekolah dengan membantu peserta didik dalam mencapai hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Ali, Muhammad, (1993). Strategi Penelitian Pendidikan, Bandung : Angkasa.
- Arief, Armai, (2002), Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin,(2000), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, (2003). Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, (2006), Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktiek, edisi Revisi VI Jakarta: Rineka Cipta.
- (2008). Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta : Bumi Aksara.
- Azwar, Saifudin, (1997). Metodologi Penelitian, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Basrawi, Suwandi. (2008) Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Danim, Sudarwan, (2002), Menjadi Peneliti Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1990), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bandung : Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2000), Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta.
- F.J. Monks, dkk, (2004) Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya, Yogyakarta: UGM Press.
- Majid, Abdul, (2006), Perencanaan Pembelajaran, Bandung: Rosdakaryacet. II.
- Margono, (2000), Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Moeslichatoen R, (2004) Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rooljakers, A.D, (1989), Mengajar dengan Sukses, Jakarta: Gramedia.
- Saifudin Azwar, (1997), Metodologi Penelitian, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sudjana, Nana, (1995), Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung : Sinar Baru Algensindo, Cet. III.

_____, (1989) Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung : Sinar Baru.

Sukmadinata, Nana Syaodih, (2005), Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Surakhmad, Winarno, (1980), Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik, Bandung: Tarsito, edisi VII.

Zuhdi, Nadjib, (1993) Kamus Lengkap Praktis Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris Surabaya: Fajar Mulia.

TENTANG PENULIS

Dina Syafriani Tanjung : adalah mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Hikmatul Fadhillah

Aprilinda M. Harahap : adalah Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Hikmatul Fadhillah

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY